BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asasussalam

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asasussalam Desa Anjir Seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala adalah suatu lembaga pendidikan yang berstatus swasta yang mana di dalamnya memberikan pelajaran berupa agama dan umum. Sebelumnya lembaga ini bernama Ar-Ridha, kemudian pada tahun 1957 diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asasussalam.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Asasussalam ini didirikan oleh seorang tokoh masyarakat yang bernama Guru H.M. Ja'far. Pada awal perkembangannya MI Asasussalam sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan materi pembelajaran Islam. Proses kegiatan belajar mengajar bertempat di gedung mushalla karena belum adanya gedung yang permanen. Barulah pada tahun 1954 melalui swadaya masyarakat membangun gedung sekolah yang terdiri dari 3 (tiga) lokal.

Pada perkembangannya Madrasah ini tidak lagi dapat menampung murid yang ingin belajar pada Madrasah tersebut, kemudian dibangunlah lagi 3 (tiga)

lokal sehingga lokal yang ada menjadi 6 (enam) ruangan guna memenuhi tempat belajar.

Alumni MI Asasussalam pada umumnya melanjutkan ketingkat Madrasah Tsanawiyah atau Pondok Pesantren. Jumlah lulusan sampai sekarang mencapai 1517 murid.

Walaupun sudah puluhan tahun Madrasah ini berdiri namun berbagai kekurangan masih terjadi baik dari segi pembelajaran, lebih-lebih sarana dan prasarana sehingga kualitas pendidikan masih tertinggal.

MI Asasussalam ini berstatus terakreditasi (diakui) dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Kalimantan Selatan Nomor : C/K.W.17.4/4/PP.03.2/MI/33/2005. Pada tanggal 15 Maret 2005.

2. Letak dan Kondisi MIS Asasussalam

MIS Asasussalam terletak di desa Anjir Seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Batola bangunannya berbentuk "L".

Adapun batas-batas Madrasah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Anjir
- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan gang handil Manting.

3. Keadaan Penduduk

Menurut data statistik yang ada pada kantor desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5 jumlah penduduk sampai akhir Desember 2008 seluruhnya berjumlah 1556 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 754 jiwa dan perempuan sebanyak 802 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 455 KK. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jumlah jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Penyebaran Penduduk Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5 Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2008

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	754 jiwa
2	Perempuan	802 jiwa
Jumlah		1556 jiwa

4. Mata Pencaharian Penduduk

Melihat situasi dan kondisi geografis desa, maka sebagian besar penduduk Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5 berprofesi sebagai petani, pedagang, dan lainnya. Selain itu ada juga sebagian kecil yang berprofesi sebagai peternak dan PNS serta profesi lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk usia kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Penyebaran Penduduk Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5 Berdasarkan Jenis Pekerjaan Tahun 2008

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1152 orang
2	Pedagang	47 orang
3	PNS	19 orang
4	Pekerjaan lainnya	25 orang
5	Belum/Tidak bekerja	313 orang

Jumlah	1556 orang

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah keluarga yang mempunyai anak dan sedang mengikuti pendidikan MI Asasussalam kebanyakan mereka adalah petani. Adapun pola kerja mereka secara umum berangkat jam 07.00 dan pulang jam 17.00 sampai 18.00 (sore).

Dari pola kerja di atas, maka bisa terlihat bahwa waktu yang mereka miliki sangat terbatas untuk berkumpul dengan keluarga di rumah.

5. Latar Belakang Pendidikan Penduduk

Adapun tingkat pendidikan penduduk di desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5, berdasarkan data yang diperoleh adalah:

Tabel 4.3. Penyebaran Penduduk Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5 Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2008

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	28 orang
2	Tamat SD/sederajat	469 orang
3	Tamat SLTP/sederajat	573 orang
4	Tamat SLTA/sederajat	486 orang
Jumlah		1556 orang

Dokumen pada Kantor Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5

6. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang terdapat di Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5 terdapat 1 buah MI Asasusalam, 1 buah MTs Asasusalam, dan 1 buah MA Asasusalam.

7. Agama dan Sarana Ibadah

Penduduk di Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5 seluruhnya beragama Islam (100%). Dan untuk kelancaran kegiatan peribadatan, baik yang menyangkut ibadah-ibadah rutin seperti shalat berjama'ah, shalat jumat, maupun peringatan hari-hari besar Islam, di Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5 ini terdapat 1 buah mesjid, 3 buah langgar/mushalla, lebih jelsnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Tempat Sarana Ibadah di Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5

No	Nama Tempat Ibadah	Alamat
1	Mesjid Al-Jami'	RT 004
2	Langgar Al-Muhajirin	RT 003
3	Langgar Da'watul Khair	RT 004
4	Langgar Miftahul Ulum	RT 004

Sumber: Dokumen pada Kantor Desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5

Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan baik di rumah maupun di Mesjid/langgar yaitu acara majelis taklim, yasinan, dan maulidan, baik untuk pria maupun ibu-ibu.

Pada hari-hari besar Islam semua mesjid dan langgar mengadakan peringatan seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui data penelitian ini, telah dilakukan penelitian langsung di lapangan. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumenter.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokkan data berdasarkan kategori masing-masing, atau dikelompokkan sesuai dengan ururtan permasalahannya. Selanjutnya data tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi keterangan sebelumnya.

1. Partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anaknya yang bersekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Km 15,5

a. Bentuk partisipasi yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya

Sebelum penulis mengemukakan bagaimana bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam hal keagamaan, perlu rasanya diketahui ada tidaknya orang tua memberikan bimbingan keagamaan pada anaknya. Untuk mengetahui ada tidaknya bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Partisipasi yang Orang Tua Dalam Mengajari Shalat Terhadap Anaknya

No	Kategori	F	P

1	Ya	24	48
2	Kadang-kadang	26	52
3	Tidak ada	0	0
N		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 48% (kategori cukup) yang menyatakan ya selalu mengajari shalat terhadap anaknya, dan 52% (kategori cukup) yang menyatakan kadang-kadang mengajari shalat terhadap anaknya, sedangkan untuk kategori tidak ada mengajari shalat terhadap anaknya tidak ditemukan (tidak ada sama sekali).

Berikut mengenai materi bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Materi Bimbingan yang Diberikan Orang Tua Terhadap Anaknya

No	Kategori	F	P
1	Ubudiyah (shalat dan membaca Al-Qur'an)	20	40
2	Akhlak	14	28
3	Kedua-duanya	16	32
N		50	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu 40% (kategori cukup) yang menyatakan memberikan bimbingan ubudiyah, dan

28% (kategori kecil) yang menyatakan bimbingan akhlak, dan yang memberikan bimbingan kedua-duanya (ubudiyah dan akhlak) yakni 32% (kategori kecil).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya orang tua menyuruh anak-anaknya shalat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Orang Tua Menyuruh Anak-anaknya Shalat

No	Kategori	F	P
1	Setiap waktu	32	64
2	Kadang-kadang saja	18	36
3	Tidak pernah	0	0
4	…….	0	0
N		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua yang menyuruh anak-anaknya shalat setiap waktu shalat tiba 64% (kategori besar) dan yang menyuruh anak-anaknya shalat kadang-kadang saja 36% (kategori kecil) dan yang tidak pernah menyuruh anak-anaknya shalat tidak ditemukan (tidak ada sama sekali).

Kemudian untuk mengetahui orang tua yang marah terhadap anaknya apabila tidak melaksanakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Marah Tidaknya Orang Tua Terhadap Anaknya Bila Tidak Melaksanakan Shalat

No	Kategori	F	P
1	Selalu	22	44
2	Kadang-kadang	25	50
3	Tidak pernah	3	6
N		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua yang selalu marah terhadap anaknya bila tidak melaksanakan shalat sebesar 44% (kategori cukup) dan yang kadang-kadang marah 50% (kategori cukup) dan yang tidak pernah marah 6%(kategori kecil sekali).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya orang tua yang mengajari anaknya membaca al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Orang Tua Mengajari Anaknya Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Ya	21	42
2	Kadang-kadang	22	44
3	Tidak pernah	7	14
N		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua yang mengajari anaknya membaca al-Qur'an 42% (kategori cukup) dan yang kadang-

kadang mengajari sebesar 44% (kategori cukup) sedangkan yang tidak pernah mengajari anaknya sebesar 7% (kategori kecil sekali).

Kemudian untuk mengetahui orang tua yang menyuruh anaknya membaca al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Menyuruh Tidaknya Orang Tua Membaca Al-Qur'an Terhadap Anaknya

No	Kategori	F	P
1	Ya	23	46
2	Kadang-kadang	27	54
3	Tidak pernah	0	0
N		50	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua yang menyuruh anaknya membaca al-Qur'an sebesar 46% (kategori cukup) dan yang kadang-kadang menyuruh sebesar 54% (kategori cukup) sedangkan yang tidak pernah menyuruh tidak ditemukan (tidak ada sama sekali).

Kemudian untuk mengetahui orang tua yang marah terhadap anaknya apabila malas membaca al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Marah Tidaknya Orang Tua Terhadap Anaknya Bila Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Ya	20	40
2	Kadang-kadang	20	40
3	Tidak pernah	10	20
N		50	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua yang marah terhadap anaknya apabila malas membaca al-Qur'an sebesar 40% (kategori cukup) dan yang kadang-kadang marah juga sebesar 40% (kategori cukup) sedangkan yang tidak pernah marah sebesar 20% (kategori kecil sekali).

b. Bentuk pemberian bimbingan keagamaan

Adapun bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam bentuk nasehat, tanya jawab, contoh teladan, dan pembiasaan, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Bentuk Bimbingan yang Diberikan Orang Tua Terhadap Anaknya

No	Kategori	F	P
1	Nasehat	30	60
2	Tanya jawab	12	24
3	Teladan dan pembiasaan	8	16
N		50	100

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan/dipergunakan oleh orang tua terhadap anaknya dengan cara nasehat yaitu 60% (kategori besar) dan dengan cara tanya jawab 24% (kategori kecil) dan orang tua yang menggunakan teladan dan pembiasaan yakni 16% (kategori kecil).

Untuk mengetahui ada tidaknya orang tua mendatangkan guru agama ke rumah dalam usaha peningkatan pemberian nilai-nilai keagamaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Ada Tidaknya Orang Tua Mendatangkan Guru Agama Ke Rumah

No	Kategori	F	P
1	Ya, ada	30	60
2	Tidak ada	20	40
N		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan mendatangkan guru agama ke rumah untuk mengajarkan anak-anaknya, khususnya dalam bidang Al-Qur'an 60% (kategori besar) dan tidak pernah mendatangkan guru agama ke rumah sebanyak 40% (kategori cukup).

Kemudian di samping, ada tidaknya orang tua mendatangkan guru ke rumah, juga dapat tidaknya anak melaksanakan shalat dan bimbingan keagamaan orang tua hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Dapat Tidaknya Anak Melaksanakan Shalat

No	Kategori	F	P
1	Dapat melaksanakan	20	40
2	Kadang-kadang melaksanakan	20	40
3	Tidak dapat melaksanakan	10	20
N		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa anak yang menyatakan dapat melaksanakan shalat sebanyak 40% (kategori cukup) dan yang menyatakan kadang-kadang melaksanakan 40% (kategori cukup) sedangkan anak yang tidak dapat melaksanakan 20% (kategori kecil).

Selanjutnya tentang dapat tidaknya anak dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Dapat Tidaknya Anak Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	F	P

1	Dapat membaca	20	40
2	Dapat membaca tapi kurang lancar	20	40
3	Tidak dapat membaca	10	20
N		50	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar anak yang menyatakan dapat membaca Al-Qur'an sebanyak 40% (kategori cukup) dan anak yang dapat membaca tapi kurang lancar 40% (kategori cukup) sedangkan anak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an ada 20% (kategori kecil).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anaknya yang bersekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Serapat Km 15,5

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua untuk melaksnakan peranannya dalam pendidikan agama terhadap anak di desa Anjir Serapat Km 15, 5. Faktor-faktor itu bisa dibagi menjadi latar belakang pendidikan orang tua, waktu yang tersedia dari orang tua dan keadaan lingkungan sosial berupa keadaan lingkungan sosial apakah menunjang atau tidak terhadap pelaksanaan peranan orang tua terhadap pendidikan agama anaknya.

Adapun mengenai faktor-faktor tersebut penulis sajikan sebagai berikut:

a. Faktor latar belakang pendidikan orang tua

Untuk faktor latar belakang pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No	Kategori	F	P
1	Tidak Tamat SD	0	0
2	Tamat SD/sederajat	20	40
3	Tamat SLTP/sederajat	24	48
4	Tamat SLTA/sederajat	6	12
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar telah dapat menyelesaikan pendidikan tingkat SD. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang mereka dikategorikan cukup mendukung terhadap partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anaknya, apalagi masih terdapat sebagian kecil lainnya yang telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SLTA.

Secara lebih khusus lagi tentang pendidikan agama yang diperoleh orang tua, berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa

20 orang tua mengatakan pendidikannya adalah pendidikan umum seperti SD, SMP, dan SMA. Hanya 5 orang yang mengatakan bahwa pendidikan yang pernah diikuti mereka adalah pendidikan keagamaan seperti MI, MTs, dan MA. Untuk menambah pengetahuan mereka terhadap materi agama dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.17. Cara Orang Tua Memperoleh Pengetahuan Agama Melalui Jalur Informal

No	Kategori	F	P
1	Ikut kegiatan majelis taklim	30	60
2	Mendatangi guru agama	4	8
3	Membaca buku atau kitab agama	16	32
N		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yaitu 15 orang (60%) mengatakan bahwa cara mereka memperoleh pengetahuan agama adalah dengan jalan mengikuti majelis taklim. Ada 2 orang (8%) dengan cara mendatangi guru agama, dan 8 orang (32%) dengan cara membaca buku atau kitab agama.

b. Faktor waktu yang tersedia

Selanjutnya akan dikemukakan data tentang faktor waktu atau kesempatan yang tersedia bagi orang tua untuk memberikan pendidikan agama terhadap anaknya, dan hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.18. Tersedia dan Dipergunakan Tidaknya Waktu Bagi Orang Tua Untuk Memberikan Pendidikan Agama Terhadap Anaknya

No	Kategori	F	P
1	Cukup tersedia dan dapat dipergunakan dengan baik.	4	8
2	Kurang ada waktu namun dipergunakan dengan baik.	40	80
3	Cukup ada waktu namun kurang dipergunakan.	2	4
4	Kurang ada waktu dan tidak dipergunakan dengan baik.	4	8
Jumlah		50	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa faktor waktu atau kesempatan ini cukup mendukung terhadap partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anaknya, sebab dari tabel itu ternyata sebagian besar mereka telah dapat mempergunakan kesempatan yang tersedia dengan baik.

Kemudian untuk mengetahui waktu orang tua yang tersedia untuk mengajari anaknya shalat dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.19. Distribusi Frekuensi Waktu Orang Tua yang Tersedia untuk Mengajari Shalat Terhadap Anaknya

No	Kategori	F	P
1	Malam setelah shalat Magrib/Isya	24	48
2	Sore hari	7	14
3	Bila ada waktu luang	19	38
4	…….	0	0
N		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa waktu yang tersedia untuk mengajari anaknya shalat pada malam hari setelah shalat magrib/isya sebanyak 48% (kategori cukup), waktu yang tersedia pada sore hari 14% (kategori kecil sekali), dan waktu yang tersedia apabila ada waktu luang sebesar 38% (kategori kecil).

Selanjutnya untuk mengetahui waktu orang tua yang tersedia untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.20. Distribusi Frekuensi Waktu Orang Tua yang Tersedia Anaknya Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	F	P
1	Bila ada waktu luang	24	48
2	Waktunya sudah ditentukan	26	52
3	…….	0	0
N		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa waktu yang tersedia untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an apabila ada waktu luang sebanyak 48% (kategori cukup), waktunya sudah ditentukan oleh orang tua sebesar 52% (kategori cukup).

c. Faktor lingkungan sosial

Sedangkan faktor yang terakhir adalah faktor lingkungan sosial. Dimana orang tua tersebut bertempat tinggal. Dalam hal ini akan dilihat dari segi besar kecilnya orang tua lainnya yang berada disekitarnya melaksanakan kegiatan keagamaan yang menunjang terhadap pendidikan agama terhadap anak mereka, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, puasa dan lain-lainnya. Data tersebut dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.21. Mendukung Tidaknya Orang Tua Lainnya Yang Berada Di Sekitar Tempat Tinggalnya Dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Seperti Shalat Berjamaah Dan Puasa

No	Kategori	F	P

1	Mendukung	10	20
2	Cukup mendukung	30	60
3	Kurang mendukung	10	20
4	Tidak mendukung	0	0
Jumlah		50	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial ini cukup mendukung terhadap pelaksanaan peranan orang tua petani terhadap pendidikan agama anaknya, sebab dari tabel itu ternyata sebagian besar mereka menyatakan cukup mendukung sebanyak 60% (kategori besar), mendukung 20% (kategori kecil), dan kurang mendukung 20% (kategori kecil), sedangkan yang menyatakan kurang mendukung tidak ada.

C. Analisis Data

1. Partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anaknya yang bersekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Km 15,5

a. Bentuk partisipasi yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya

Dari gambaran data tentang ada tidaknya bimbingan keagamaan yang diberikan orang tua terhadap anaknya pada tabel 4.5. menunjukkan 48% yang menjawab ada memberikan bimbingan keagamaan dan ini termasuk kategori cukup. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang saja memberikan bimbingan keagamaan hanya 52% dan ini termasuk kategori

besar. Dari kenyataan ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya tersebut dirasakan cukup baik.

Bentuk atau jenis partisipasi yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sebenarnya bukanlah sekedar membimbing mereka dalam mengerjakan shalat dan membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga akhlak kepribadian dan tata cara hidup yang sesuai dengan ajaran agama Islam itu juga perlu.

Selanjutnya pada tabel 4.6. terlihat bahwa partisipasi berupa materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya yang memberikan masalah ubudiyyah (shalat dan membaca Al-Qur'an) ada 40% ini termasuk kategori cukup besar. Dan yang memberikan bimbingan masalah akhlak 28% ini termasuk kategori kecil. Sedangkan orang tua yang memberikan bimbingan kedua-duanya 32% dan ini termasuk kategori kecil.

Sedangkan pada tabel 4.7. pernyataan orang tua yang selalu menyuruh anaknya shalat setiap waktu shalat tiba sebesar 64% dengan kategori besar, yang menyatakan kadang-kadang sebesar 36% dengan kategori kecil, dan yang menyatakan tidak pernah tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup menyuruh anaknya untuk melaksanakan walaupun ada yang kadang-kadang menyuruh.

Pada tabel 4.8. menunjukkan orang tua yang marah apabila anaknya tidak melaksanakan shalat, yang menyatakan selalu marah sebesar 44% dengan kategori cukup dan yang menyatakan kadang-kadang sebesar 50%

juga kategori cukup. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebesar 6% dengan kategori kecil sekali. Dari pernyataan orang tua ini terlihat bahwa orang tua yang marah kepada anaknya sudah cukup walaupun masih ada yang menyatakan tidak marah.

Kemudian pada tabel 4.9. menunjukkan orang tua yang mengajari anaknya Al-qur'an, yang menyatakan ya sebesar 42% dengan kategori cukup dan yang menyatakan kadang-kadang sebesar 44% juga kategori cukup. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah sebesar 14% dengan kategori kecil sekali. Ini menunjukkan bahwa orang tua kadang-kadang saja mengajari anaknya membaca Al-Qur'an dan kurang sungguh-sungguh mengajari dan diantara mereka ada juga yang tidak pernah, walaupun dengan kategori rendah.

Pada tabel 4.10 pernyataan orang tua yang selalu menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an sebesar 46% dengan kategori cukup, dan yang menyatakan kadang-kadang sebesar 54% juga kategori cukup. Sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada.

Pada tabel 4.11. pernyataan orang tua yang selalu marah apabila anaknya malas membaca Al-Qur'an sebesar 40% dengan kategori cukup dan kadang-kadang sebesar 40% juga kategori cukup. Sedangkan yang tidak pernah sebesar 20% dengan kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup memarahi anak yang malas membaca Al-Qur'an walaupun masih ada yang kadang-kadang memarahi.

Jadi jenis materi bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua di desa Anjir Seberang Pasar Km 15, 5 terhadap anaknya yang sekolah di MIS Asasussalam cukup memadai, baik berupa ubudiyah maupun akhlak.

b. Bentuk partisipasi keagamaan

Dari gambaran data tentang bentuk atau cara pemberian bimbingan keagamaan orang tua terhadap anaknya terdapat pada tabel 4.12. terlihat 60% orang tua yang menggunakan cara pemberian bimbingan keagamaan terhadap anaknya dalam bentuk nasehat, ini termasuk kategori yang cukup besar. Dan yang memberikan bimbingan keagamaan dalam bentuk teladan dan pembiasaan ada 24% termasuk kategori kecil. Sedangkan yang menyatakan orang tua memberikan bimbingan keagamaan yang menggunakan tanya jawab hanya 16% dan ini termasuk kategori kecil sekali.

Dari hal di atas dapat dinyatakan bahwa dalam memberikan bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap anaknya sering menggunakan bentuk nasehat-nasehat, teladan, dan pembiasaan. Padahal selain dari nasehat, teladan dan pembiasaan anak juga perlu diajak tanya jawab, penjelasan dan pengertian dari orang tuanya tentang hal-hal keagamaan untuk menambah keyakinan anak-anaknya terhadap agamanya.

Selanjutnya pada tabel 4.13. terlihat sebagian besar yakni 60% orang tua yang menyatakan ada yang mendatangkan guru agama ke rumah khusus mengajarkan membaca Al-Qur'an dan ini termasuk kategori cukup. Sedangkan orang tua yang menyatakan tidak mendatangkan guru agama ke rumah hanya 40% termasuk kategori kecil.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa orang tua cukup baik melaksanakan tugasnya dalam membimbing anaknya membaca Al-Qur'an.

Kemudian pada tabel 4.14. terlihat sebagian besar yakni 40% anak dapat melaksanakan shalat setelah dibimbing orang tua, ini termasuk kategori kecil. Dan yang menyatakan kadang-kadang saja melaksanakan shalat ada 40% ini termasuk kategori kecil. Sedangkan yang menyatakan anak tidak melaksanakan shalat 20% dan ini termasuk kategori kecil sekali.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa anak yang dapat melaksanakan shalat dengan baik setelah mendapatkan bimbingan dari orang tuanya. Jadi, terlihat di sini bahwa orang tua cukup baik melaksanakan bimbingan keagamaan setelah anak dapat melaksanakan shalat dengan baik.

Selanjutnya pada tabel 4.15. menunjukkan bahwa anak yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik ada 40% ini termasuk kategori kecil. Dan yang menyatakan anak dapat membaca tapi kurang lancar 40% juga termasuk kategori kecil. Sedangkan yang menyatakan anak tidak dapat membaca Al-Qur'an 20% dan ini termasuk kategori kecil.

Dari hal di atas dapat dinyatakan bahwa bimbingan keagamaan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya cukup baik, karena disini terlihat besarnya anak yang dapat membaca Al-Qur'an.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anaknya yang bersekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Km 15,5

a. Faktor latar belakang pendidikan orang tua

Mayoritas latar belakang pendidikan orang tua hanyalah tamatan SLTP/sederajat dan SD/sederajat (lihat tabel 4.16.). Hal ini menunjukkan bahwa faktor latar belakang pendidikan orang tua ini cukup mendukung terhadap partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anaknya yang bersekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Km 15,5 tersebut, mereka telah mempunyai pengalaman hidup yang cukup lama sehingga sangat memadai untuk bekal memberikan pendidikan dasar kepada anaknya khususnya tentang pentingnya pendidikan agama, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an dan memiliki akhlak yang mulia.

Namun juga tidak dapat dipungkiri dengna berbekal tamatan tersebut, tentu akan sangat berbeda dengan tamatan SLTA apalagi perguruan tinggi. Perbedaannya kemungkinan akan terlihat pada segi pengetahuan agama yang diberikan kepada anak mereka. Dimana semakin tinggi pendidikan orang tua, maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan agama mereka dan hal ini tentu saja memberikan dampak terhadap pendidikan agama yang diberikan

kepada anak mereka. Apalagi sebagian besar menyatakan bahwa jalur pendidikan formal yang mereka ikuti adalah pendidikan umum, bukan pendidikan keagamaan seperti MI, MTs, dan MA. Namun hal tersebut mereka atasi dengan jalan mengikuti majelis taklim, membaca buku agama, atau kitab, dan mendatangi guru agama untuk menanyakan persoalan atau masalah-masalah agama (lihat tabel 4.17.).

b. Faktor waktu yang tersedia

Tabel 4.18. menunjukkan bahwa mayoritas orang tua mempunyai kesempatan untuk partisipasi orang tua terhadap pendidikan agama anaknya yang bersekolah pada MI Asasussalam Anjir Seberang Pasar Km 15,5. Dengan demikian hal ini dapat dikategorikan sebagai faktor yang cukup mendukung terhadap motivasi orang tua.

Sedangkan pada tabel 4.19. menyatakan waktu yang tersedia untuk mengajari shalat kepada anak pada malam hari setelah shalat magrib/isya sebesar 48% kategori cukup dan yang menyatakan pada sore hari sebesar 14% kategori kecil sekali sedangkan yang menyatakan apabila ada waktu luang sebesar 38% dengan kategori kecil.

Selanjutnya pada tabel 4.20. menyatakan waktu yang tersedia untuk mengajari Al-Qur'an kepada anak apabila ada waktu luang sebesar 48% kategori cukup, dan yang menyatakan waktunya sudah ditentukan sebesar 52% juga cukup. Hal ini menunjukkan bahwa waktu orang tua yang tersedia

untuk mengajari anaknya shalat dan membaca Al-Qur'an sudah cukup tersedia meskipun ada juga yang menyatakan kurang ada waktu namun dipergunakan dengan baik.

Faktor waktu ini juga sangat menentukan bisa tidaknya orang tua memberikan pendidikan agama anaknya, sebab bilamana orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau usahanya sendiri sampai satu hari penuh, maka mereka punya hanya sedikit kesempatan untuk bergaul dan berkomunikasi dengan anak-anak, yang tentunya akan mengakibatkan anak kurang terperhatikan termasuk masalah pendidikannya. Namun jika waktu atau kesempatan yang terbatas tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, maka hal tersebut bisa terlaksana walaupun tidak maksimal seperti yang diharapkan.

c. Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi sikap dan keputusan seseorang. Bagaimana keadaan lingkungan sekitarnya sedikit banyaknya akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan seseorang, jika pada suatu lingkungan kebanyakan dari masyarakatnya berpendidikan agama yang kuat apalagi ditambah dengam pengamalan yang tinggi, maka hal ini akan menunjang pendidikan agama yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

Namun sebaliknya, ternyata dari tabel 4.21. diketahui bahwa mayoritas anggota masyarakat di sekitar lingkungan orang tua lumayan

cukup mendukung terhadap pendidikan agama yang diberikan kepada anaknya. Dimana kegiatan shalat berjamaah dan ibadah puasa telah berjalan dengan baik di desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5.

Dengan demikian jelaslah bahwa faktor lingkungan sosial ini juga termasuk faktor yang cukup mendukung terhadap partisipasi orang tua di desa Anjir Seberang Pasar Km 15,5 terhadap pendidikan agama anaknya yang bersekolah di MI Asasussalam.